

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Karangrejo Tulungagung yang beralamat di Jalan Raya Karangrejo no. 34 Desa Sembon Karangrejo Tulungagung pada tanggal 27 - 4 Maret 2017. Kegiatan penelitian dilakukan 1 minggu sebanyak dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas, yaitu kelas D dan kelas F. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui manakah yang lebih baik, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model *discovery learning* atau model *problem based learning*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Karangrejo. Peneliti menggunakan metode random sampling dalam pengambilan sampel. Dari 9 kelas peneliti mengambil secara acak dua kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas VII-D dan VII-F.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dimana dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua sampel yaitu untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Penelitian ini diawali dengan pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen 1 yaitu kelas VII D dengan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas eksperimen 2 yaitu kelas

VII F dengan model pembelajaran *problem based learning*. Kedua kelas masing-masing mendapat pembelajaran selama tiga kali pertemuan dengan materi perbandingan. Sedangkan satu kali pertemuan digunakan untuk melakukan *post test*. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kelas	Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	Pertemuan ke-3
Kelas eksperimen 1 (VII-D)	Selasa, 28 Februari 2017 jam ke 5-6	Rabu, 01 Maret 2017 jam ke 1-2	Selasa, 06 Maret 2017 jam ke 5-6
Kelas eksperimen 2 (VII-F)	Selasa, 28 Februari 2017 jam ke 3-4	Kamis, 02 Maret 2017 jam ke 1-2	Selasa, 06 Maret 2017 jam ke 3-4

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui metode tes dan metode dokumentasi. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu dengan *post test* sebagai hasil dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi perbandingan kelas VII SMPN 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2016/2017. Sedangkan metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, diantaranya yaitu :

1. Daftar nama siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.
2. Nilai rapot Semester Ganjil kelas VII D dan VII F tahun ajaran 2015/2016 bidang studi matematika

Berkaitan dengan metode tes, dalam hal ini peneliti memberikan tes berupa 4 soal uraian mengenai pokok bahasan perbandingan yang telah diuji tingkat validitas

kepada para ahli yakni 2 unsur dosen matematika. Adapun hasil uji validitasnya sebagaimana terlampir. Selanjutnya tes tersebut diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas VII D yang berjumlah 40 siswa dan siswa kelas VII F 40 siswa. Dimana pada siswa kelas VII D diajarkan dengan menggunakan pembelajaran matematika model *discovery learning*, sedangkan pada siswa kelas VII F diajarkan dengan pembelajaran matematika model *problem based learning*. Adapun hasil tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Skor Tes Siswa kelas VII-D dan VII-F

No	Kelas Eksperimen 1 (VII D)		No	Kelas Eksperimen 2 (VII F)	
	Inisial	Nilai		Inisial	Nilai
1	AGS	64	1	ATY	82
2	ABP	85	2	ANK	72
3	AS	94	3	AK	70
4	AF	85	4	ANDH	43
5	ANS	73	5	ACP	82
6	AUK	64	6	ARUF	70
7	AAP	100	7	ADP	64
8	ADVP	73	8	AH	82
9	ARS	94	9	DW	70
10	BDS	85	10	DAPP	100
11	BHAP	73	11	DGP	82
12	CA	94	12	DNS	92
13	DMS	100	13	DAP	70
14	DBA	80	14	DAPK	70
15	DBS	73	15	DAAP	64
16	DYA	85	16	DRA	43
17	EDA	94	17	DAR	72
18	IIB	73	18	EF	70
19	IWW	64	19	ES	43
20	JR	73	20	FI	64
21	JRW	76	21	GBP	82
22	JH	85	22	IKS	43
23	KCK	80	23	ID	100
24	LNA	94	24	KES	64

Tabel berlanjut....

Lanjutan tabel 4.2

25	LSW	100	25	MFSA	70
26	MAV	76	26	MY	82
27	MFZ	34	27	MFS	70
28	MFN	94	28	MGP	72
29	MAA	73	29	MR	64
30	MFR	85	30	MZM	70
31	NPA	34	31	NN	72
32	NCS	100	32	NAS	43
33	NS	73	33	RJP	64
34	NLQ	76	34	SNR	70
35	RA	80	35	TP	64
36	RAR	64	36	TS	70
37	RIP	73	37	WP	92
38	SDS	34	38	WW	43
39	SRP	91	39	YS	82
40	WTY	76	40	ZA	64
	Nilai rata-rata	78,1		Nilai rata-rata	69,65

B. Pengujian Hipotesis

Tahap selanjutnya setelah data dikumpulkan barulah peneliti melakukan analisis data. Analisis data yang pertama dilakukan adalah uji prasyarat yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas dan uji normalitas data. Setelah dilakukan uji prasyarat kemudian dilakukan uji hipotesis, yaitu menggunakan uji-t.

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Sebelum peneliti memberikan tes pada kedua kelas eksperimen terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas agar item yang digunakan dalam mengetahui hasil belajar siswa valid atau tidak. Peneliti membuat 4 soal yang sesuai dengan

materi yang disampaikan. Soal yang telah dibuat peneliti ini terlebih dahulu didiskusikan dengan dosen pembimbing kemudian soal divalidasi oleh dua dosen yaitu Ibu Dr. Eni Setyowati dan Bapak Dr. Muniri, M.Pd dan satu guru matematika yaitu Ibu Ida Umiati.

Setelah validator menyatakan soal layak digunakan, maka soal tersebut diuji melalui uji empiris. Pada validitas empiris ini soal diberikan kepada siswa yang tidak terpilih menjadi sampel. Dalam uji coba item soal ini, peneliti memilih 10 responden yaitu siswa siswi di kelas VIII F SMPN 1 Karangrejo. Hasil dari uji coba tersebut kemudian diuji melalui validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Software SPSS16.0 for windows*. Hasil dari perhitungan tersebut terlihat dalam table berikut.

Tabel 4.3 Uji Validitas menggunakan *Software SPSS 16.0 for windows*

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	53.0000	28.000	.450	.513	.819
soal_2	54.6000	25.600	.537	.334	.781
soal_3	52.4000	20.489	.844	.797	.608
soal_4	52.4000	27.822	.644	.693	.736

Pada berbagai kolom table diatas yang menjadikan hasil perhitungan validitas adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan menjadi berikut:

Tabel 4.4 Kriteria Perhitungan Validitas Soal Tes

No	Koefisien Korelasi	Keputusan
1	.450	Cukup Valid
2	.537	Cukup Valid
3	.844	Sangat Valid
4	.644	Valid

Dari perhitungan validitas yang menggunakan SPSS 16.0 dapat disimpulkan bahwa soal **valid**.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang akan diuji reliabel dalam memberikan pengukuran kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan cara manual (Lihat lampiran) dan program *SPSS 16.0 for window* dengan teknik *Alpa Cronbach* dengan ketentuan jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka soal dikatakan reliabel. Adapun hasil output uji reliabilitas tes adalah sebagai berikut :

Namun untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka digunakan bantuan program *SPSS(Statistic Product and Service Solution) 16.0 for Windows*.

Hasil perhitungan dengan program SPSS 16.0 terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas menggunakan Software SPSS 16.0 for Window

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.795	.799	4

Dapat diketahui hasil perhitungan SPSS 16.0 pada tabel. Berdasarkan Case Processing Summary menunjukkan N = 10 (banyaknya responden) dan persen 100% (semua teridentifikasi). Berdasarkan hasil pada table *Reliability Statistics*, nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,795 yang berarti bahwa item pada soal tes tersebut berdasarkan tabel maka tingkat reliabilitas soal tinggi sebesar 0,795 yakni antara 0,61-0,80. maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal tes **reliabel**.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan pada sampel yang dikehendaki oleh peneliti, sampel tersebut adalah pada kelas VII-D dan VII-F. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak, apabila homogenitas ini terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test*. Data yang digunakan uji homogenitas ini adalah data Nilai raport semester I. Adapun nilai raport tersebut sebagai berikut

Tabel 4.6 Daftar Nilai Raport

No	Inisial (VII D)	Nilai	No	Inisial (VII F)	Nilai
1	AGS	77	1	ATY	75
2	ABP	79	2	ANK	75
3	AS	81	3	AK	75
4	AF	76	4	ANDH	75
5	ANS	75	5	ACP	76
6	AUK	77	6	ARUF	75
7	AAP	76	7	ADP	75
8	ADVP	75	8	AH	75
9	ARS	81	9	DW	83
10	BDS	75	10	DAPP	76
11	BHAP	75	11	DGP	75

Tabel berlanjut....

Lanjutan tabel 4.6

12	CA	75	12	DNS	75
13	DMS	77	13	DAP	75
14	DBA	75	14	DAPK	75
15	DBS	76	15	DAAP	75
16	DYA	75	16	DRA	90
17	EDA	75	17	DAR	78
18	IIB	75	18	EF	84
19	IWW	79	19	ES	78
20	JR	81	20	FI	76
21	JRW	75	21	GBP	78
22	JH	75	22	IKS	75
23	KCK	77	23	ID	78
24	LNA	77	24	KES	79
25	LSW	77	25	MFSA	75
26	MAV	77	26	MY	75
27	MFZ	75	27	MFS	75
28	MFN	75	28	MGP	75
29	MAA	75	29	MR	77
30	MFR	75	30	MZM	78
31	NPA	75	31	NN	75
32	NCS	75	32	NAS	76
33	NS	75	33	RJP	76
34	NLQ	83	34	SNR	75
35	RA	76	35	TP	76
36	RAR	77	36	TS	75
37	RIP	75	37	WP	75
38	SDS	80	38	WW	76
39	SRP	79	39	YS	75
40	WTY	75	40	ZA	75

Perhitungan uji homogenitas nilai raport ini diuji menggunakan cara manual yaitu menggunakan uji F (Lihat lampiran) dan pogram *SPSS 16.0 For Windows*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima (data mempunyai varian tidak sama atau tidak homogen), dan jika nilai Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak (data mempunyai varian yang sama atau homogen). Adapun hipotesis uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 = (tidak terdapat perbedaan varians 1 dengan varians 2)

H_1 = (terdapat perbedaan varians 1 dengan varians 2)

Adapun hasil output hasil uji homogenitas program *SPSS 16.0 For Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Homogenitas menggunakan Software SPSS 16.0 for windows

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.812	1	77	.370

Dapat dilihat jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bisa dikatakan homogen. Tabel uji homogenitas menunjukkan signifikansi = 0,370 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan data nilai tersebut homogen. Sehingga kedua kelas homogen dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

b. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini mengambil nilai hasil *post test* pada kedua kelas eksperimen. Berikut adalah hasil normalitas data dengan uji *kolmogorof-smirnov*:

Table 4.8 Uji Normalitas Data Tes

(Uji *kolmogorof-smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	eksperimen_1	eksperimen_2
--	--------------	--------------

N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	78.10	69.65
	Std. Deviation	16.625	14.719
Most Extreme Differences	Absolute	.205	.201
	Positive	.094	.162
	Negative	-.205	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		1.293	1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070	.080
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari perhitungan uji *kolmogorof-smirnov*, kita dapat melihat bagian Asymp.Sig. (2-tailed) pada kolom nilai kelas eksperimen 1 sebesar 0.070 sedangkan pada kolom nilai kelas eksperimen 2 sebesar 0.080. Hal itu berarti hasil belajar nilai kelas eksperimen 1 memiliki sign. 0.070 sedangkan nilai kelas eksperimen 2 memiliki sign.0.080. Karena pada kedua kelas eksperimen mempunyai Asymp.Sig. (2-tailed) ≥ 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi **normal**.

c. Uji Hipotesis

Setelah data hasil belajar tersebut normal dan berasal dari kelas yang homogen, selanjutnya peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik yaitu menggunakan uji *t-test* digunakan untuk menguji signifikan perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Dalam uji *t-test* dilakukan dengan mengambil nilai *post-test*. Perhitungan dilakukan menggunakan cara manual dan program *SPSS 16.0 for windows*. Dengan ketentuan jika Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika nilai Nilai

signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan model *Problem Based Learning* materi perbandingan pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017

H_a : Ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika yang menggunakan model *Discovery Learning* dengan model *Problem Based Learning* materi perbandingan pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017

Berikut adalah hasil outputnya dari uji hipotesis dengan *SPSS 16.0 For Window*

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	.614	.435	2.407	78	.018	8.450	3.511	1.460	15.440
Equal variances not assumed			2.407	76.871	.018	8.450	3.511	1.459	15.441

Dari data tersebut (Lihat Tabel 4.2) hasil perhitungan uji *t-test* sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kerja *t-Test*

No	Kelas Eksperimen 1 <i>Discovery Learning</i>			Kelas Eksperimen 2 <i>Problem Based Learning</i>		
	Inisial	X_1	X_1^2	Inisial	X_2	X_2^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	AGS	64	4096	ATY	82	6724
2	ABP	85	7225	ANK	72	5184
3	AS	94	8836	AK	70	4900
4	AF	85	7225	ANDH	43	1849
5	ANS	73	5329	ACP	82	6724
6	AUK	64	4096	ARUF	70	4900
7	AAP	100	10000	ADP	64	4096
8	ADVP	73	5329	AH	82	6724
9	ARS	94	8836	DW	70	4900
10	BDS	85	7225	DAPP	100	10000
11	BHAP	73	5329	DGP	82	6724
12	CA	94	8836	DNS	92	8464
13	DMS	100	10000	DAP	70	4900
14	DBA	80	6400	DAPK	70	4900
15	DBS	73	5329	DAAP	64	4096
16	DYA	85	7225	DRA	43	1849
17	EDA	94	8836	DAR	72	5184
18	IIB	73	5329	EF	70	4900
19	IWW	64	4096	ES	43	1849
20	JR	73	5329	FI	64	4096
21	JRW	76	5776	GBP	82	6724
22	JH	85	7225	IKS	43	1849
23	KCK	80	6400	ID	100	10000
24	LNA	94	8836	KES	64	4096
25	LSW	100	10000	MFSA	70	4900
26	MAV	76	5776	MY	82	6724
27	MFZ	34	1156	MFS	70	4900
28	MFN	94	8836	MGP	72	5184
29	MAA	73	5329	MR	64	4096
30	MFR	85	7225	MZM	70	4900
31	NPA	34	1156	NN	72	5184
32	NCS	100	10000	NAS	43	1849
33	NS	73	5329	RJP	64	4096
34	NLQ	76	5776	SNR	70	4900

Tabel berlanjut....

Lanjutan tabel 4.10

35	RA	80	6400	TP	64	4096
36	RAR	64	4096	TS	70	4900
37	RIP	73	5329	WP	92	8464
38	SDS	34	1156	WW	43	1849
39	SRP	91	8281	YS	82	6724
40	WTY	76	5776	ZA	64	4096
		$\sum X_1 = 3124$	$\sum X_1^2 = 254764$			$\sum X_2 = 2786$
						$\sum X_2^2 = 202494$

Rata-rata dari data tersebut :

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N_{X_1}} = \frac{3124}{40} = 78,1$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N_{X_2}} = \frac{2786}{40} = 69,65$$

Nilai variannya:

$$\begin{aligned} SD_{1^2}(\text{varian}) &= \frac{\sum X_1^2}{N} - (\bar{X}_1)^2 \\ &= \frac{254764}{40} - (78,1)^2 \\ &= 6369,1 - 6099,61 \\ &= 269,49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{2^2}(\text{varian}) &= \frac{\sum X_2^2}{N} - (\bar{X}_2)^2 \\ &= \frac{202494}{40} - (69,65)^2 \\ &= 5062,35 - 4851,12 \\ &= 211,23 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned}
 t - test &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}} \\
 &= \frac{78,1 - 69,65}{\sqrt{\left[\frac{269,49}{40 - 1}\right] + \left[\frac{211,23}{40 - 1}\right]}} \\
 &= \frac{8,45}{\sqrt{\left[\frac{269,49}{39}\right] + \left[\frac{211,23}{39}\right]}} \\
 &= \frac{8,45}{\sqrt{6,91 + 5,41}} \\
 &= \frac{8,45}{\sqrt{12,32}} \\
 &= \frac{8,45}{3,5} \\
 &= 2,4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji *t-test* diatas dapat diketahui bahwa dari hasil post test kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada kelas eksperimen 1 (model *discovery learning*) dengan jumlah responden 40 siswa memiliki mean (rata-rata) 78,1. Sedangkan yang diajar pada kelas eksperimen 2 (model *problem based learning*) memiliki rata-rata 69,65 dengan jumlah responden 40 siswa. Dan nilai $t_{hitung} = 2,41$. Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaannya harus digunakan tabel yang terdapat pada tabel nilai-nilai *t*.

Dari tabel *Independent t-test* di atas, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (*db*) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$.

Karena jumlah sampel yang diteliti (yang mengikuti post test) adalah 80 siswa, maka $db = 80 - 2 = 78$. Nilai $db = 78$ pada taraf signifikansi 5% ditemukan $t_{tabel} = 2,000$ dan berdasarkan nilai-nilai t ini dapat dituliskan $t_{tabel} (5\% = 2,000) < t_{hitung} (= 2,4)$. Ini berarti bahwa t_{hitung} berada di atas atau lebih dari t_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5%.

Selain itu peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows* (Lihat tabel 4.9). Dari tabel 4.9 nilai-nilai t_{tabel} ini dapat dituliskan sebagai berikut: $t_{tabel} (5\% = 2,000) < t_{hitung} (= 2,4)$, ini berarti t_{hitung} berada di atas atau lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika yang menggunakan model *discovery learning* dengan model *problem based learning* materi perbandingan pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah diketahui bahwa H_a diterima, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen model *discovery learning* dan kelas eksperimen model *problem based learning*. Kelas VII D yang merupakan kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan menggunakan model *discovery learning* mempunyai nilai rata-rata kelas sebesar 78,1 atau $\mu_1 = 78,1$ Sementara itu kelas VII F yang merupakan kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan menggunakan model *problem based learning* memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,65 atau $\mu_2 = 69,65$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model *problem based learning*. Karena $\mu_1 > \mu_2$ maka

dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model *discovery learning* lebih baik dari pada menggunakan model *problem based learning* materi perbandingan pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah analisis data penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut ke dalam tabel rekapitulasi. Pada tabel rekapitulasi akan disajikan rekapitan dari hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *problem based learning* pada materi perbandingan. Pada tabel ini di dalamnya memuat nilai dari t_{hitung} yang selanjutnya dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, lalu diambil suatu kesimpulan untuk menolak ataupun menerima suatu hipotesis. Hasil rekapitan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika yang menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dengan model <i>Problem Based Learning</i> materi perbandingan pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017	$t_{hitung} = 2,407$	$t_{tabel} = 2,021$ (taraf 5%) Berarti signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$	Tolak H_0	Ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika yang menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dengan model <i>Problem Based Learning</i> materi perbandingan pada siswa SMPN 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017